

STRATEGI DISEMINASI TEKNOLOGI USAHATANI AYAM KUB DI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Achmad Muzani

(Penyuluh Pertanian Madya pada BPTP-NTB)

PENDAHULUAN

Kebutuhan ayam kampung di Nusa Tenggara Barat cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena NTB memiliki makanan khas yang sangat terkenal "Ayam Taliwang" yang menggunakan ayam kampung muda sebagai bahan bakunya. Bisnis kuliner ayam taliwang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir sejalan dengan berkembangnya daerah NTB sebagai destinasi wisata halal di Indonesia. Perkiraan kebutuhan ayam kampung untuk mensuplai restoran dan rumah makan di kota Mataram saja mencapai rata-rata 16.000 ekor per hari (Ketua HIMPULI NTB, 2017) belum termasuk untuk konsumsi restoran dan kebutuhan rumah tangga masyarakat se NTB yang memang gemar makan ayam. Sementara populasi ayam kampung di NTB tahun 2015 sebanyak 6.660.868 ekor, sangat jauh dari kebutuhan. Kebutuhan ayam kampung ini akan terus meningkat mengingat pertumbuhan ekonomi NTB yang meningkat pesat, adanya penambahan penduduk dan pertumbuhan sektor pariwisata yang sangat pesat. Salah satu masalah yang dihadapi dalam meningkatkan populasi ayam kampung adalah pertumbuhan ayam kampung lokal yang sangat lambat dan sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan bersifat subsisten. Untuk itu maka perlu introduksi jenis ayam kampung yang memiliki pertumbuhan yang cepat serta rekayasa pengelolaan yang baik. . Salah satunya adalah jenis ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB).

Ayam KUB merupakan ayam kampung murni hasil seleksi galur betina selama enam generasi yang dilakukan oleh Balitnak dan dilepas oleh Badan Litbang Pertanian pada tahun 2009. Ayam KUB bersifat dwi fungsi. Sebagai petelur mempunyai berbagai keunggulan antara lain mulai bertelur pada umur 22 minggu, tingkat konsumsi pakan untuk ayam dewasa yang rendah berkisar 80-100 gr/ekor/hari, kebutuhan protein dan energi hanya 15% dan 2.760 Kkal/kg ransum, ratio konversi pakan terhadap produksi telur 3,8 (g/g), produksi telur 160-180 butir/tahun dengan umur produktif sampai dengan umur 18 bulan.

Sebagai ayam pedaging, ayam KUB mempunyai pertumbuhan yang cepat, kebutuhan protein dan energi hanya 17,5% dan 2.800 Kkal/kg ransum, mencapai berat 0,8-1,1 Kg dalam waktu 10 minggu dengan ratio konversi pakan terhadap penambahan berat badan 3,3 (g/g).

Tingkat kesukaan ayam KUB bagi konsumen tidak berbeda dengan ayam kampung lokal baik dari segi rasa maupun tekstur daging. Dari sisi bisnis usaha ayam KUB cukup menguntungkan karena untuk mencapai ukuran konsumsi cukup dipelihara selama 40-45 hari sehingga ayam KUB memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai pengganti ayam kampung lokal.

Keunggulan ayam KUB tersebut perlu segera di sosialisasikan dan didiseminasikan kepada masyarakat luas guna mempercepat pengembangan ayam KUB di NTB. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi diseminasi pengembangan teknologi ayam KUB yang efektif dan efisien. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang strategi diseminasi ayam KUB yang perlu dikembangkan guna mempercepat hilirisasi inovasi teknologi pertanian kepada pengguna.

STRATEGI DISEMINASI PENGEMBANGAN AYAM KUB DI NTB

Guna mempercepat transfer teknologi ayam KUB kepada masyarakat pengguna maka perlu dikembangkan strategi komunikasi yang efektif melalui berbagai media komunikasi. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah pendekatan yang dikenal dengan model *Spectrum Diseminasi Multi Channel (SDMC)*

Pada pendekatan SDMC terdapat 3 (tiga) komponen penting yang saling terkait antara satu sama lainnya, yakni: *Generating system, Delivery system dan receiving system*

Generating System

Sumber inovasi teknologi yang dikembangkan melalui pendekatan SDMC bersumber dari Badan Litbang Pertanian sebagai *generating system*, dalam hal ini (ayam KUB) bersumber dari Balai Penelitian Ternak Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Delivery System

Penyampaian informasi teknologi dari sumber teknologi kepada pengguna dilakukan dengan mengoptimalkan pemangku kepentingan (stakeholders) dan memanfaatkan media diseminasi. Pemangku kepentingan yang terkait dengan diseminasi ini meliputi Pustaka, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Lembaga penyuluhan, LSM, Ditjen teknis dan BPTP, dalam hal ini BPTP-NTB mendiseminasikan teknologi usahatani ayam KUB

Receiving system

Target diseminasi teknologi usahatani ayam KUB adalah pengguna teknologi yang meliputi pelaku utama dan pelaku usaha dalam bidang pertanian. Pengguna teknologi dimaksud terdiri dari petani, baik secara individual maupun tergabung dalam kelompok tani dan gapoktan, Pemda, BUMN, Pengambil keputusan nasional/daerah, penyuluh, Pengusaha/swasta/industri, Peneliti/Ilmuwan.

Berbagai media komunikasi yang dikembangkan dengan pendekatan model SDMC seperti berikut :

a. Media Cetak

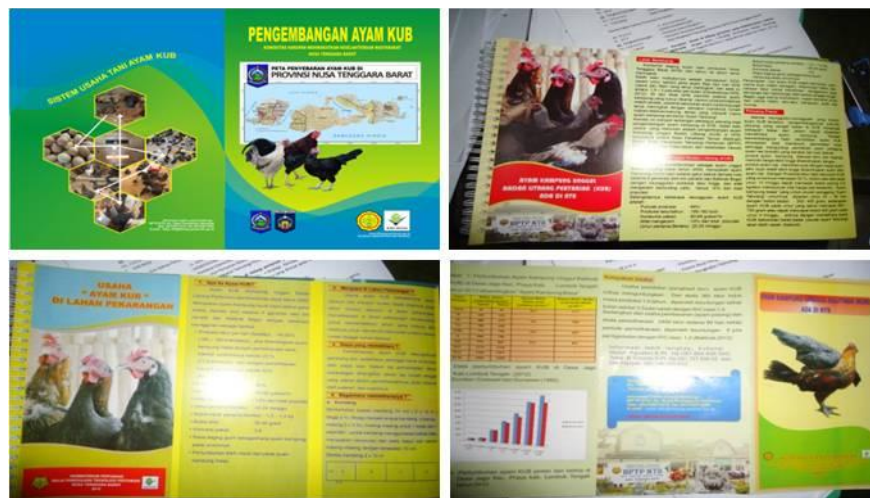
Beberapa media cetak yang telah digunakan dalam rangka memperkenalkan dan mendiseminasikan teknologi usahatani ayam KUB adalah

➤ Leaflet dan Liptan

Telah diterbitkan leaflet sebanyak 2000 eksemplar masing-masing 500 eksemplar tahun 2012 dengan judul "Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) ada di NTB" , 500 eksemplar

tahun 2013 dengan judul "Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian (KUB) Ada di NTB" , 500 eksemplar tahun 2015 dengan judul "Usaha Ayam KUB di Lahan Pekarangan" dan 500 eksemplar pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Ayam KUB di Nusa Tenggara Barat" yang telah disebarakan ke seluruh pelaku utama dan pelaku usaha serta stakeholder se kabupaten/kota di NTB.

Melalui penyebaran leaflet, Liptan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan 2000 pembaca yang diharapkan mengarah kepada munculnya minat serta upaya mencoba dan menerapkannya secara berkelanjutan.



Diseminasi Ayam KUB melalui Leaflet dan Liptan

➤ Baliho

Diterbitkan dan ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk menarik perhatian dan minat setiap orang yang membacanya seperti di depan Kantor BPTP-NTB, di lokasi pelaksanaan Temu lapang dan lain-lain.



Baliho Ayam KUB di depan kantor BPTP-NTB Jl. Raya Peninjauan Narmada

➤ Banner

Diproduksi sesuai kebutuhan dalam mendukung berbagai kegiatan seperti pameran, pelatihan, Temu lapang, Temu Informasi guna menambah pengetahuan serta membangkitkan kesadaran dan minat setiap sasaran yang membacanya.



Penempatan Banner pada ruang pertemuan

➤ Buletin

Diseminasi teknologi ayam KUB melalui Buletin Infotek dimuat pada terbitan volume II tahun 2012 dengan judul "Potensi dan Peluang Pengembangan Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian (Ayam KUB) Melalui Kemitraan di NTB" pada halaman 34 dan Volume II tahun 2013 pada halaman 28 dengan judul "Teknologi Budidaya Ternak Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian (KUB) "



b. Peragaan:

➤ visitor plot

Petak percontohan ayam KUB dilakukan sejak awal diperkenalkannya ayam ini yaitu pada bulan Juli tahun 2012 di Kelompok Tani "Jaya Mandiri" desa Jago Kecamatan Praya

Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya pada tahun 2013 dikembangkan pada Visitor plot kebun percobaan BPTP-NTB di Narmada, menyangkut teknologi penetasan, teknologi pemsbesaran dan pembibitan ayam KUB. Pada kedua lokasi percontohan ini banyak dikunjungi para peternak, pelajar dan mahasiswa sehingga sangat berperan dalam percepatan adopsi teknologi pemeliharaan ayam KUB.



Teknologi penetasan, pemsbesaran dan pembibitan pada Visitor Plot BPTP-NTB di Narmada

➤ Demplot Ayam KUB

Kegiatan Demplot Pengembangan Sistem Usahatani Ayam Kampung Unggul Badan Litbangtan (KUB) Mendukung Program "Kampung Unggas" di NTB telah belangsung sekitar hampir satu tahun, berada di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pada hari Selasa 29 November 2016 telah dilaksanakan Temu Lapang dalam rangka mendiseminasikan kegiatan tersebut. Peserta berjumlah 95 orang yang terdiri dari : 2 kelompok peternak kooperator (Kelompok Tui Jati) dan Kelompok Muamalat) di Dusun Jero Bunut Desa Teruwai dan ketua kelompok peternak ayam yang berada di sekitarnya, Kepala Desa Teruwai, Camat Pujut, Penyuluh BP4K Kecamatan Pujut, Dandim, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB.

Kegiatan demplot dilakukan sejak awal tahun 2016 hingga akhir tahun. Pada tanggal 5 Mei 2016 BPTP NTB telah menyerahkan Parent Stock ayam KUB berupa DOC sebanyak 306 ekor betina dan 25 ekor jantan. Ayam-ayam diserahkan pada dua kelompok peternak ayam buras yaitu Kelompok Tui Jati dan Muamalat. Selanjutnya diberikan pelatihan teknis budidaya sampai dengan ayam memproduksi telur dan melakukan usaha penetasan. Awal bertelur pada bulan September 2016 pada saat memasuki umur 4,5 bulan dengan presentase dibawah 10 persen. Saat ini telah bertelur dengan persentase produksi sekitar 65 persen pada umur tujuh bulan dari induk sejumlah 90 ekor (Kelompok Tui Jati) dan 81 ekor (Kelompok Muamalat), telah menghasilkan telur bibit : 2100 telur bibit ; Telur konsumsi 1318 butir anak ayam sebanyak 1500 ekor yang telah disebarkan pada 6 orang anggota.

Berat rata-rata umur 45 hari: 800 gr/ek; Harga Rp.20.000-Rp.25.000/ek; Induk mulai bertelur umur 22 mgg; produksi telur mencapai 65% pada umur 7 bulan; Fertilitas telur 91%; Daya Tetas 75%; Pemasaran dilakukan melalui kelompok.

Dengan dilaksanakannya Demplot ayam KUB, maka semua anggota kelompok yang semula hanya memelihara ayam Arab, maka saat ini disamping ayam Arab juga memelihara ayam KUB, bahkan ada anggota yang hanya memelihara ayam KUB saja.

c. Forum Pertemuan :

➤ Temu informasi

Yaitu forum pertemuan antara peneliti dan penyuluh BPTP dengan pelaku utama, pelaku usaha, petugas pertanian, penyuluh pertanian dan stakeholder lainnya dalam rangka menyampaikan teknologi hasil pengkajian dan mendapatkan masukan guna perbaikan pengkajian yang akan datang. Temu informasi dengan materi salah satunya Teknologi Budidaya Ayam KUB dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota se Nusa Tenggara Barat pada tahun 2016 dan Temu Informasi yang dikaitkan Gerakan Tancabgas tahun 2017 di kantor BPTP-NTB pada hari Selasa, 14 Maret 2017 di Kantor BPTP-NTB Jl. Raya Peninjauan Km.13 Narmada Lombok Barat.

➤ Temu lapang,

Temu lapang dilaksanakan dalam rangkaian pelaksanaan demplot Teknologi Budidaya Ayam KUB. Menghadirkan petani peternak, petugas dinas, penyuluh, pengusaha, pelajar SMK bidang peternakan, Babinsa dan masyarakat sekitar. Rangkaian kegiatan Temu Lapang adalah : kunjungan ke kandang percontohan, penjelasan teknis oleh peneliti/penyuluh, ungkapan pengalaman peternak kooperator dan diskusi. Melalui kegiatan Temu Lapang ini membangkitkan rasa ingin tahu dan minat para peserta karena melihat dan berdiskusi secara langsung dengan pelaku usaha ayam KUB, dengan demikian diharapkan akan berlanjut pada timbulnya minat untuk mencoba dan pada akhirnya menerapkan secara berkelanjutan.



Temu Lapang Budidaya Ayam KUB di desa Teruai Kab.Lombok Tengah

➤ Pelatihan

Pada awal introduksi ayam KUB di NTB yaitu pertengahan tahun 2012 telah dilakukan pelatihan Budidaya Ayam KUB di desa Jago kec. Praya kab. Lombok Tengah dengan Narasumber dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi Bogor dan peneliti/penyuluh BPTP-NTB. Selanjutnya pelatihan dan magang banyak dilakukan oleh kelompok binaan BPTP-NTB seperti kelompok "Jaya Mandiri" desa Jago, kelompok "Agro Lestari" Desa Nyerot Jonggat Lombok Tengah, dan tentunya di Visitor Plot BPTP-NTB di Narmada. Umumnya yang ikut pelatihan dan magang adalah peternak yang memang akan menjalankan usaha budidaya ayam KUB.

Dalam rangka mensukseskan program yang dicanangkan oleh Tim Penggerak PKK Provinsi NTB yaitu gerakan Tanam Cabai terintegrasi dengan Unggas (Tancabgas) di lahan pekarangan, BPTP-NTB banyak melatih ibu-ibu PKK di seluruh kabupaten/kota se NTB tentang budidaya ayam KUB.



Penyerahan bantuan doc ayam KUB oleh Ka. BPTP-NTB Dr.Ir.M.Saleh Mokhtar, MP kepada Ibu ketua IWAPI-NTB Hj.Diah Ratu Ganevi,SH dan pelaksanaan pelatihan budidaya ayam KUB bagi ibu-ibu PKK dan IWAPI

d. Media Elektronik:

➤ Radio

Media radio dimanfaatkan pada awal pengenalan ayam KUB di NTB, tujuannya adalah untuk menarik perhatian para pendengar dengan harapan membangkitkan minat mereka. Siaran langsung/Dialog interaktif melalui RRI – Mataram dilakukan beberapa kali yaitu pada hari Kamis tgl. 16 Juni 2016 jam 10.00 – 11.00 wita. Sebagai Narasumber adalah Bp. Ir.Achmad Muzani dan bp. Totok B. Julianto,S.Pt. dengan pemandu acara dari RRI Mataram bp. Ahmad Yani.

Respon pendengar RRI Mataram dalam dialog Interaktif ini cukup bagus, antara lain sbb:

1. Bp. Syaiufuddin di Lombok Timur
 - Sangat tertarik dengan ayam KUB. Bagaimana dengan tekstur dan rasanya ? Dimana kita dapat memperoleh bibitnya?
(+) Rasa ayam KUB sama dengan ayam kampung biasa yaitu Gurih, teksturnya lebih empuk dibandingkan ayam kampung biasa.
2. Bp. Amir di Gomong Mataram
 - Saya sedang memelihara ayam KUB, produksi telur cukup tinggi, hampir setiap hari bertelur, tetapi mengapa beberapa diantaranya saling mematuk sampai bulunya gugur
(+) Perilaku ini disebut *Kanibalisme*, disebabkan karena beberapa hal antara lain terlalu padat dalam satu kandang, kekurangan zat makanan tertentu, dan menurut peneliti yang menghasilkan ayam KUB ini, bahwa memang sekitar 10% dari populasi ayam KUB memiliki sifat kanibal.
3. Bp. Agus di Narmada
 - Berapa harga bibit ayam KUB (yang baru menetas, dan umur menjelang bertelur)
(+) Harga doc Rp.7000 – Rp.7500,- per ekor dan harga ayam KUB dara atau menjelang bertelur Rp.50.000 – Rp.60.000,- per ekor
 - Dimana bisa mendapatkannya ?
Bisa dipesan di BPTP-NTB Narmada hubungi Sdr. Totok B. Yulianto Hp.08175789055; peternak ayam KUB sdr. Sirajudin desa Jago Praya Lombok tengah Hp.081917909186; sdr Fajar desa Nyerot Jonggat Lombok Tengah

Hp. 087864140756 dan Dinas Peternakan Lombok Tengah Drh. Ajar
Hp.08175781756.

➤ Media Televisi

- Siaran dialog interaktif tentang pengembangan ayam Kampung Unggul Badan Litbangtan (ayam KUB) di TV-RI Nusa Tenggara Barat ditayangkan pada hari Senin tgl. 16 Mei 2016 jam 18.30 s.d.19.30. Sebagai narasumber adalah peneliti dari Balitnak Bogor yang menemukan (pemulia) ayam KUB Ibu Dr.Tike Sartika, penyuluh dari BPTP-NTB Bp.Totok B.Yulianto,S.Pt dan peternak ayam KUB yang cukup berhasil Bp.Fajarudin. Dari dialog interaktif selama satu jam ini, muncul lima orang yang merespon berasal dari Gomong Kota Mataram, Ampenan Kota Mataram dua orang, Desa Merce Narmada Lombok Barat, dan Lingsar Narmada. Respon tersebut menyangkut pertanyaan tentang Kelemahan ayam KUB (keunggulan sudah dijelaskan), dimana mendapatkan bibit/doc ayam KUB dan berapa harganya, skala minimal pemeliharaan, analisa ekonomi dan lain-lainnya. Dalam dialog interaktif juga disampaikan kontak person beserta nomor Hp nya. Hal ini berdampak positif, dimana beberapa hari setelah acara ini banyak yang menghubungi kontak person untuk pesan doc, konsultasi pemeliharaan, dan menindaklanjuti dengan datang langsung ke kandang ayam KUB yang ada di kantor BPTP-NTB di Narmada.
- Siaran TV melalui Inews TV - NTB dengan topik tentang pelaksanaan Open House Inovasi Teknologi Pertanian hari pertama dimana di dalamnya menyajikan antara lain tentang teknologi budidaya ayam KUB, ditayangkan pada hari Minggu tgl. 6 Oktober 2016 jam 16.00 – 16.30
- Siaran TV melalui Inews TV – NTB dengan topik Temu lapang Ayam KUB di Desa Teruwai Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah, ditayangkan pada hari Sabtu, tgl. 3 Desember 2016 jam 16.00 – 16.30

➤ Website

Keseluruhan proses diseminasi baik yang melalui media cetak, media peragaan, pertemuan diunggah kembali melalui media *website* BPTP-NTB

➤ CD/VCD

Telah diproduksi CD mengenai ayam KUB sebanyak 1000 eksp CD dengan judul "Suluh Budidaya Ayam KUB" yang telah disebarakan ke seluruh BPP/BP3K/UPTD Pertanian se NTB, dibagikan kepada peserta Temu Informasi, kepada tamu yang datang berkunjung ke BPTP-NTB.

PERKEMBANGAN AYAM KUB DI NTB

Sampai saat ini, ayam KUB sudah sangat dikenal oleh petani peternak di NTB karena memang sudah dikembangkan oleh peternak di seluruh kabupaten/kota se NTB. Yang tercatat secara resmi terdapat 55 kelompok peternak pemelihara ayam KUB tersebar di seluruh NTB. Masing-masing kelompok dengan anggota 10 – 15 orang per kelompok atau sekitar 600 orang anggota. Masing-masing anggota memelihara 100 - 500 ekor induk atau rata-rata 250 ekor, artinya terdapat sekitar 150.000 induk ayam KUB. Kalau produksi telur rata-rata 45%, maka akan ada telur sebanyak 65.000 butir per hari. Jika 50% ditetaskan dan 50% dijual telur konsumsi, maka akan tersedia doc sebanyak 29.250 ekor per hari (asumsi daya tetas 90%) dan tersedia telur konsumsi 32.500 butir per hari.

Karena berbagai keunggulan ayam KUB dan sudah dirasakan hasilnya oleh peternak, maka peternak yang semula memelihara ayam buras jenis ayam Arab, ayam kampung biasa, saat ini menambah variasi ayam kampung yang dipelihara dengan ayam KUB bahkan ada yang sama sekali beralih ke ayam KUB.

PENUTUP

Model Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) merupakan upaya Badan Litbang Pertanian dalam mempercepat dan memperderas diseminasi informasi dan inovasi pertanian melalui berbagai media dan saluran komunikasi. Dengan demikian, hasil hasil inovasi Badan Litbang pertanian (dalam hal ini ayam KUB) dapat segera diketahui dan dimanfaatkan oleh para penggunanya. Dalam operasionalisasi SDMC diperlukan keterpaduan atau integrasi dari semua sub sistem pendukungnya, yang mencakup empat komponen utama, yaitu mulai dari sub sistem perencanaan kegiatan litkaji, sub sistem dokumentasi hasil litkaji, sub sistem pengemasan hasil litkaji, sub sistem kerjasama atau komunikasi hasil litkaji, subsistem penyebarluasan informasi hasil litkaji (*public awareness*) sampai dengan sub sistem pengelolaan umpan balik hasil litkaji dari lapangan. Selain itu, komponen penting lainnya yang perlu mendapat perhatian seksama, mencakup: 1) jenis dan substansi yang akan didiseminasikan (ayam KUB) , 2) target sasaran diseminasi (pelaku utama, pelaku usaha, siswa, mahasiswa, petugas dinas, penyuluh pertanian, widyaiswara, babinsa, wanita tani, PKK) 3) media dan saluran komunikasi yang digunakan, dan 4) Kemudahan akses terhadap informasi dan inovasi hasil litkaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2011. Panduan Umum (Pandum) SDMC
- BPS, 2016. NTB Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Disnakeswan, 2016. Laporan Tahunan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Muzani Achmad, 2016. Laporan Akhir Tahun Peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi inovasi pertanian di provinsi Nusa Tenggara Barat
- Muzani A, Sasongko WR, Julianto TB, Agustini N. 2016, Laporan Akhir Tahun Pengembangan Teknologi Sistem Usaha Tani Ayam KUB di NTB
- Rajab dan Papilaya BJ. 2012. Sifat Kuantitatif Ayam Kampung Lokal pada Pemeliharaan Tradisional. Agrimal Vol. 2 No. 2 Hal 61- 64.
- ROS, 2016. Desa Teruai Dicanangkan jadi Kampung Unggas. Diunduh 25 Mei 2016 pada <https://lomboktoday.co.id/20141215/desa-teruai-dicanangkan-jadi-kampung-unggas.html>.
- Saptana dan Sartika T, 2014. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Telur Ayam Kampung. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 11 No. 1. Hal 1 – 11.